

## Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja

Adhi Kusuma<sup>1</sup>, Gama Rasa Abdul Azis<sup>2</sup>, Fadhil Muhammad<sup>3</sup>,  
Dahlia Pusvita Sari<sup>4</sup>, Hima Qonita Desikha<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

e-mail: [adhi.kusuma@uinbanten.ac.id](mailto:adhi.kusuma@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [gamarasaabdulazis@gmail.com](mailto:gamarasaabdulazis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[fadilm238@gmail.com](mailto:fadilm238@gmail.com)<sup>3</sup>, [dahliapusvitasari286@gmail.com](mailto:dahliapusvitasari286@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[himaqonitadesikha@gmail.com](mailto:himaqonitadesikha@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki unsur kompleks seperti kepala keluarga dan anggota keluarga yang saling menerima. Keluarga juga merupakan wadah awal yang dimana anak-anak belajar tentang banyak hal, mulai dari cinta, kasih sayang, rasa peduli, keamanan, dan juga nilai moral. Disini anak-anak akan mulai belajar akan batasan dan bagaimana mereka menjaga diri, memilih pendidikan dan ajaran moral yang benar. Dalam kurun waktu 2016-2020 Komisi Pelindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kurang lebih ada 655 anak yang melakukan aksi kriminal dan terkena kasus hukum. Rinciannya, 506 anak melakukan kekerasan verbal (fisik) dan 149 lainnya melakukan kekerasan psiskis (mental). Jumlah ini konsisten dalam kurun waktu 2016-2019 dengan jumlah anak bermasalah mencapai 100 orang, dan sedikit menurun menjadi 69 anak pertahun pada 2020 dan masih terus meningkat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali dan sedikit memaparkan tugas dari keluarga untuk membentuk karakter anak, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau motivasi dalam meningkatkan upaya pembentukan karakter anak sejak dini. Menggunakan metode kualitatif kajian pustaka, penelitian ini memiliki sumber dan bahan referensi yang di ambil dari buku, jurnal, dan riset yang ditemukan baik secara *offline* maupun *online*. Dan dalam penelitian ini di temukan bahwa peran keluarga atau orang tua dalam pembentukan karakter anak antara lain yaitu, 1) memberikan kasih sayang, 2) memberi bantuan moral dan finansial, 3) mendengarkan pendapat anak, 4) memberikan pengajaran dan pelajaran dalam kehidupan, dan 5) menjaga pergaulan dan tempat bersosialisai anak. Oleh karenanya penelitian ini di buat untuk menguraikan tugas-tugas tersebut.

**Kata Kunci:** *Keluarga, Anak Remaja, Pendidikan Karakter*

### Abstract

The family is the smallest unit in society which has complex elements such as the head of the family and family members who accept each other. The family is also the initial forum where children learn about many things, starting from love, affection, caring, security, and

also moral values. Here children will begin to learn boundaries and how to protect themselves, choosing the right education and moral teachings. In the 2016-2020 period, the Indonesian Child Protection Commission (KPAI) recorded that approximately 655 children committed crimes and were exposed to legal cases. In detail, 506 children committed verbal (physical) violence and 149 others committed psychological (mental) violence. This number was consistent in the 2016-2019 period with the number of children with problems reaching 100, and decreased slightly to 69 children per year in 2020 and is still increasing. Therefore, this research aims to explore and explain a little about the family's duties in shaping children's character, and it is hoped that this research can become a reference or motivation in increasing efforts to shape children's character from an early age. Using qualitative literature review methods, this research has sources and reference material taken from books, journals and research found both offline and online. And in this research it was found that the role of family or parents in forming children's character, among others, is, 1) providing love, 2) providing moral and financial assistance, 3) listening to children's opinions, 4) providing teaching and lessons in life, and 5) maintaining children's relationships and places to socialize. Therefore, this research was created to explain these tasks.

**Keywords:** *Family, Teenagers, Character Building*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sekelompok individu dengan hubungan darah, kelahiran, dan kedekatan dengan hubungan khusus pernikahan, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki unsur kompleks seperti kepala keluarga dan anggota keluarga yang saling menerima (Wikipedia, 2024). Menurut Salvicion dan Cellis didalam sebuah keluarga memiliki setidaknya dua anggota yang telah terjalin hubungan pernikahan, atau bahkan lebih dari itu ketika mempunyai keturunan yang memiliki hubungan darah yang di dalamnya terjalin interaksi antar anggotanya. (Baron & Byrne, 2003)

Dalam sebuah keluarga terdiri dari kepala keluarga yaitu ayah, dan anggota keluarga yang terdiri dari ibu dan anak, tapi dalam suatu kasus sebuah keluarga bisa lebih luas yaitu ketika beberapa keluarga besar berkumpul dan menjadi satu keluarga, yang dimana diatas ayah dan ibu yang menjadi pondasi paling atas keluarga masih terdapat kakek dan nenek yang juga termasuk keluarga dengan ikatan darah.

Keluarga juga merupakan wadah awal yang dimana anak-anak belajar tentang banyak hal, mulai dari cinta, kasih sayang, rasa peduli, keamanan, dan juga nilai moral. Disini anak-anak akan mulai belajar akan batasan dan bagaimana mereka menjaga diri, memilih pendidikan dan ajaran moral yang benar dalam keluarga akan membentuk karakter anak yang baik dan benar. (Admin cipari.id, 2023)

Anak yang merupakan bagian terkecil dalam keluarga membutuhkan bimbingan agar menjadi pribadi yang tangguh, kegagalan dalam mendidik anak mengakibatkan karakternya akan bermasalah, dan bisa berakibat buruk kedepannya. Meski kenakalan anak bisa terjadi karena pergaulan namun peran keluarga juga sangat berpengaruh atas pergaulan yang di lakukan oleh anak.

Dilansir dari databoks, dalam kurun waktu 2016-2020 Komisi Pelindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kurang lebih ada 655 anak yang melakukan aksi kriminal dan terkena kasus hukum. Rinciannya, 506 anak melakukan kekerasan verbal (fisik) dan 149 lainnya melakukan kekerasan psikis (mental). Jumlah ini konsisten dalam kurun waktu 2016-2019 dengan jumlah anak bermasalah mencapai 100 orang, dan sedikit menurun menjadi 69 anak pertahun pada 2020 dan hal ini kembali memiliki peningkatan sampai sekarang. (Pahlevi, 2022)

Data tersebut hanya yang tercatat di KPAI dan tidak menutup kemungkinan masih banyak anak yang melakukan tindak kekerasan dan bullying yang belum tersorot. Sikap, karakter, dan moral adalah hal dasar yang harus dikembangkan sejak dini, keberhasilan orang tua dan keluarga dalam mendidik anak mereka akan sangat menentukan sikap mereka kedepannya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menggali dan sedikit memaparkan tugas dari keluarga untuk membentuk karakter anak, dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau motivasi dalam meningkatkan upaya pembentukan karakter anak sejak dini.

## METODE

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menjadi referensi akan pentingnya pendidikan karakter anak akan keberlangsungan hidupnya. Menggunakan metode kualitatif kajian pustaka, penelitian ini memiliki sumber dan bahan referensi yang diambil dari buku, jurnal, dan riset yang ditemukan baik secara *offline* maupun *online*. Kajian pustaka adalah dimana peneliti memiliki sumber dari teori yang sudah ada, dengan data terkait penelitian. (Faaizah, 2023)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keluarga dan Anggota Keluarga

#### 1. Keluarga

Keluarga komponen kecil yang penting dalam masyarakat dan juga negara. Keluarga adalah unit sosial terkecil dalam kehidupan yang termasuk organisasi *bio-psiko-spiritual* yang anggota keluarganya memiliki hubungan khusus untuk hidup bersama dalam sebuah ikatan pernikahan dengan ikatan yang statis yang tidak bersifat mengekang tapi lebih ke ikatan dengan landasan hubungan yang harmonis. (Amaliyah, 2021). Sedangkan menurut para ahli keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Friedman (1998), keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal bersama dengan status perkawinan, dan hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya dalam upaya meningkatkan perkembangan fisik, emosi, mental, dan sosial anggota keluarganya. (Mursafitri, dkk, 2015)
- b. Duval dan Logan (1986), keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh pernikahan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan dan menjaga budaya.
- c. Khairuddin (2008), keluarga adalah hubungan yang terjadi sebab keturunan dan penambahan (adopsi).

- d. Elliot And Merrill: "...a group of two or more person residing together who are related by blood marriage or adaptation." adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama atas dasar ikatan darah, perkawinan, atau adopsi. (Awaru, 2021)

Jadi pada intinya keluarga adalah perkumpulan individu dengan ikatan tertentu yang membuat mereka terikat satu sama lain seperti pernikahan, keturunan, dan adopsi.

## 2. Anggota Keluarga

Anggota keluarga pada umumnya (*Trasional Nuclear*) terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang tinggal satu atap dalam rumah yang sama yang ditetapkan oleh sanksi legal sebab status perkawinan. (Awaru, 2021). Lebih rincinya anggota keluarga dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Ayah, Menurut KBBI ayah adalah sebutan bagi orang tua kandung laki-laki (Bahasa, 2023). Berdasarkan tugasnya sesuai dengan Huntten (2006) ayah adalah seorang laki-laki yang berbagi kehidupan bersama anak dan istri yang bertugas menjadi tulang punggung dan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan lahiriyah dan batiniyah mereka. (Supriyanto, 2015)
- Ibu, Menurut KBBI ibu adalah wanita yang telah menjalani ikatan pernikahan terhadap seorang laki-laki dan telah melahirkan anak (Bahasa, Ibu, 2023). Jadi ibu adalah seorang wanita yang memiliki ikatan pernikahan dan telah memiliki anak dari pasangannya dan memiliki tugas dalam menjaga anak dan juga suami atau pasangannya.
- Anak, menurut R.A. Koesnan, anak adalah manusia yang masih berusia muda yang perjalanan hidupnya masih mudah terpengaruh oleh lingkungannya (Koesnan, 2005). Anak juga dapat diartikan sebagai hasil hubungan dari dua individu (laki-laki dan perempuan) yang terjadi secara biologis.
- Kakek dan Nenek, adalah orang tua dari ayah atau ibu yang masih memiliki hubungan darah.
- Paman dan Bibi, adalah saudara dari ayah atau ibu yang bisa berstatus kakak maupun adik yang memiliki hubungan darah maupun adopsi.

## Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja

Dari data yang telah dipaparkan banyak kasus kriminalitas yang melibatkan anak remaja, hal ini dikarenakan sosialisai mereka, dan juga rasa ingin tau dan rasa ingin memuaskan hasrat, tapi hal tersebut tidak bisa hanya dipandang dari satu sisi saja, tentang bagaimana anak memilih pergaulan, alasan mengapa mereka melakukan *bullying*, alasan mengapa mereka menjadi *introvert* dan hal lainnya pastilah tidak lepas dari apa yang mereka dapatkan dari keluarga.

Banyak anak yang melakukan *bullying* dikarenakan mereka kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya, rasa kasih sayang yang mereka tidak dapatkan, sikap keluarganya yang kurang peduli membuat anak melampiasakannya pada orang lain demi mendapat perhatian yang diinginkannya. Selain itu juga ketika pendapat anak tidak pernah dengarkan, ide mereka tidak di tanggap, dan juga perasaan takut saat dimarahi bisa mengakibatkan anak menjadi takut dalam bersosialisai dan mengemukakan pendapatnya.

Oleh karena itu peran yang seharusnya dilakukan oleh keluarga terhadap anak remajanya adalah menjaga dan mengayominya. Tugas lain keluarga yang seharusnya dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kasih sayang

Kasih sayang adalah cerminan dari perasaan cinta orang tua kepada anaknya, kasih sayang dibutuhkan demi menjaga keharmonisan dalam keluarga, dengan kasih sayang juga membuat orang tua bisa lebih baik dalam memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anaknya dan membantu mereka tumbuh dan berkembang secara mental dan fisik tanpa merasa adanya tekanan. (Telemed, 2021)

Ketika kasih sayang keluarga tersampaikan kepada anak, bahkan ketika mereka memasuki masa remaja mereka tidak akan mempunyai perasaan negatif seperti kurangnya percaya diri, dan penyakit mental lainnya, karena banyak hal positif dari kuatnya kasih sayang yang didapatkan seperti, 1) meningkatnya rasa percaya diri, 2) hilangnya sifat mencari perhatian, 4) meningkatnya kemampuan bersosial, dan 5) membantu anak dalam memilih tempat bergaul dan teman.

2. Memberikan dukungan moral dan finansial

Moral atau karakter adalah sifat yang terwujud dari dalam diri seseorang yang di dorong keluar untuk menampilkan watak tertentu (Widodo, 2021). Jadi dukungan moral adalah bagaimana keluarga khususnya orang tua dapat membentuk karakter anak, memoles bakat mereka tanpa membatasi imajinasinya, serta membimbing agar anak tidak masuk kedalam pergaulan yang bisa menghancurkan moral mereka.

Dengan dukungan moral karakter anak akan terbentuk, dengan terbentuknya karakter anak akan membuat anak memiliki watak yang diantaranya, 1) memiliki karakter yang baik karena mendapat bimbingan, 2) dapat menghindari masalah moral sosial seperti, berbohong, mencuri, dan kekerasan, *bullying*, dan masalah kriminalitas lainnya, 3) membiasakan diri dalam berakhlak dan berbudaya, 4) menjadi pribadi yang baik di dalam masyarakat, dan 5) terbiasa akan menghormati orang lain dengan perbedaannya. (Astuti, Nabila, & Susilo, 2022)

Dukungan moral tidak lepas akan dukungan finansial, dimana orang tua juga perlu memikirkan pendidikan anak dan juga permasalahan finansial lainnya, dengan terpenuhinya kedua hal tersebut pribadi anak akan menjadi lebih baik lagi. Tidak perlu mendambakan kemewahan atau kekayaan, finansial lebih kearah orang tua dapat memberikan pendidikan yang layak dan dan juga mengajari anak akan rasa syukur dan cukup akan apa yang dimiliki.

3. Mendengarkan ide dan pendapat anak

Mendengarkan anak merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya, dengan mendengarkan mereka orang tua dapat lebih memahami perasaan anaknya, hal ini sangat penting dalam membantu anak mengelola emosinya. Mendengarkan anak juga merupakan sebuah pendidikan karakter dimana anak bisa mencontohnya ketika bersosialisasi dengan orang lain.

Pendidikan anak dalam sebuah keluarga muslim adalah untuk menciptakan keluarga yang sakinah (tentram), mawaddah (cinta dan gairah) dan rahmah (kasih sayang). Sehingga akan terwujud sebuah keluarga muslim yang akan menjadi

landasan utama bagi terbentuknya masyarakat Islami dan terwujudnya bangsa dan negara yang baldatum thayyibatun wa rabbunghafur. (Khodijah, Khadijah, & Rahmida, 2023)

Mendengarkan pendapat anak juga membantu membangun kepercayaan diri anak sehingga ketika ada tugas maupun masalah mereka tidak akan ragu mengemukakan pendapat mereka.

4. Memberikan pengajaran dan pelajaran kepada anak

Pengajaran adalah hal yang menyangkut tentang gaya hidup dan juga perilaku, memberi pengajaran kepada anak berarti juga dengan mencontohkan mereka dalam berperilaku. Tindakan orang tua akan menjadi hal penting dalam perkembangan karakter anak, karena apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan dari orang tuanya akan mereka anggap sebagai contoh.

Sedangkan pelajaran adalah sebuah pemahaman tentang baik buruknya sebuah pengajaran, memberi contoh langsung dan memberi pengarahan adalah hal wajib yang harus dilakukan orang tua kepada anak demi meningkatkan jiwa positif pada anak dan menghindari hal buruk yang dapat terjadi.

5. Mengawasi dan menjaga pergaulan anak ketika bersosial

Pentingnya menjaga pergaulan anak adalah upaya yang bisa dilakukan orang tua demi menjaga anaknya dari kesalahan bergaul. Banyak anak remaja yang rusak akal dan perilakunya dikarenakan kesalahan mereka dalam memilih teman dan tempat bersosial.

Bahkan jika pendidikan dari keluarga sudah baik tapi melepas anak dalam pergaulan bebas adalah hal yang beresiko tinggi, jadi penting bagaimana orang tua dapat mengawasi dan memilih tempat bergaul bagi anaknya. Dan salah satu upaya yang tepat adalah dengan memasukannya kedalam asrama atau pesantren dengan pengaruh sosial dan budaya yang jelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pada saat ini kriminalitas yang menyangkut anak remaja sangatlah tinggi, kurangnya pendidikan moral dan kasih sayang mengakibatkan mereka berbuat hal negatif yang bahkan bisa menyakiti orang lain. Bukan sepenuhnya salah mereka karena bertindak seperti itu tapi harus dilihat juga bagaimana latar belakang mereka bisa seperti itu.

Keluarga atau orang tua pasti sangat berperan terhadap pertumbuhan anak, bagaimana mereka mendidik, mengajari, dan juga mengasihi anak mereka patut menjadi sorotan. Oleh karena dalam penelitian ini telah diaparkan bahwa keluarga khususnya orang tua haru bisa membimbing anaknya dengan cara, memberi kasih sayang, dukungan moral, pengawasan dan juga waktu mereka terhadap anak demi menjaga kerakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

(2023, Desember 23). *Peran Keluarga dalam Perlindungan Anak*. Retrieved from [cipari.desa.id: https://cipari.desa.id/peran-keluarga-dalam-perlindungan-](https://cipari.desa.id/cipari.desa.id/peran-keluarga-dalam-perlindungan-)

Amaliyah, S. (2021). Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3.

Astuti, F. R., Nabila, N. A., & Susilo, S. F. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 3.

Awaru, A. O. (2021). *Sosiologi Keluarga*. Bandung: Media Sains Indonesia.

Bahasa, B. P. (2023, oktober 11). *Ayah*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/ayah>

Bahasa, B. P. (2023, Oktober 11). *Ibu*. Retrieved from kbbi.web.id: <https://kbbi.web.id/ibu>

Baron, R., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Khodijah, H., Khadijah, & Rahmida. (2023). Pentingnya Mendengarkan Anak Dalam Islam Dengan Cara Mengelola Emosi Anak. *Journal Islamic Education*, 5.

Mursafitri, E., & dkk. (2015). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Ilmu Jeperawatan*, 1059.

Pahlevi, R. (2022, Juli). *Jumlah Anak yang Berhadapan dengan Hukum sebagai Pelaku Kekerasan Fisik dan Psikis (2016-2020)*. Retrieved from databoks.katadata.co.id/: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/29/ini-jumlah-anak-anak-yang-jadi-pelaku-kekerasan-di-indonesia>

R.A., K. (2005). *Susunan Pidana dalam Negara Sosialis Indonesia*. Bandung: Sumur.

Supriyanto. (2015, Mei 7). *Peran dan Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan*. Retrieved from lakilakibaru.or.id: <https://lakilakibaru.or.id/peran-dan-keterlibatan-ayah-dalam-pengasuhan/>

Telemmed, I. (2021). *Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua Kepada Anak*. Retrieved from telemmed.ihc.id: <https://telemmed.ihc.id/artikel-detail-778-Pentingnya-Kasih-Sayang-Orang-Tua-Kepada-Anak.html>

Widodo, A. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *UNS*, 4.

Wikipedia. (2024, Maret 11). *Keluarga*. Retrieved from wikipedia.org: <https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>